

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan program pemberian remisi terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya dengan landasan Peraturan Menteri Hukum Dan Ham No.03 Tahun 2018 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pemberian Remisi, Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas, Dan Cuti Bersyarat.

Alasan pemilihan objek penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya dilatar belakangi dengan belum optimalnya implementasi kebijakan program pemberian remisi terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar data dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui implementasi kebijakan program pemberian remisi terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya

Menurut Elizabethann dalam Silalahi (2012:20) : Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Dalam desain penelitian, terangkum paparan mengenai hal-hal yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penulisan hipotesis dan implikasioprasional hipotesis tersebut sampai pada analisis akhir terhadap data.

Desain penelitan diperlukan untuk menerapkan metode ilmiah, pemilihan desain penelitian harus disesuaikan dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

3.3 Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan oleh penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut Nazir (2013: 84) Penelitian adalah suatu proses untuk mencari sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan terikat oleh beberapa aturan yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti harus cakap dalam melaksanakan penelitian dan memahami aturannya.

Untuk penyelesaian laporan akhir ini peneliti menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Metode eksploratif yang dikemukakan oleh Mardalis (2014: 24) bahwa Penelitian penjajakan/Eksploratif bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisa diharapkan hasilnya bisa jadi hipotesa buat penelitian berikutnya, dan penelitian eksploratif tersebut tidak memakai hipotesa, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau tidak bisa disusun hipotesanya.

Selain itu ada pendapat dari W.Gulo dalam buku Metodologi Penelitian (2010:18) menyatakan bahwa Penelitian Eksploratif atau juga disebut sebagai penelitian penjajakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak secara sistematis, dalam arti tidak didasarkan pada hipotesis dan tidak ditarik sampel. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian eksploratif merupakan sebuah pertanyaan dasar yaitu apa untuk mengetahui suatu gejala atau peristiwa dengan melakukan penjajakan terhadap gejala tersebut.

Menurut Silalahi (2012;26) menyebutkan: “Sering penelitian dilakukan untuk tujuan penjelajahan atau penjajakan agar lebih mengenal dan mengetahui gambaran mengenai suatu gejala sosial”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari metode ini yaitu diharapkan dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dengan lebih tepat pada sasaran, lokus, atau dugaan sementara serta untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan sehingga dengan memperoleh jawaban atau pertanyaan tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian secara mendalam terhadap suatu obyek dan dapat menguji permasalahan yang menjadi dugaan sementara agar diteliti lebih lanjut.

Pengamatan dengan pendekatan induktif dilakukan dengan mengambil fakta dan peristiwa yang ada di lapangan, kemudian disimpulkan secara umum.

Moeleong (2014:10) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif menggunakan analisis data dengan secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan penelitian-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dapat disimpulkan bahwa pengamatan menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan induktif adalah metode pengamatan dengan cara mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat dan lembaga/organisasi dengan mengumpulkan

data dan informasi yang bersifat khusus kemudian dianalisis agar diperoleh kesimpulan yang bersifat umum sehingga dapat dipresentasikan permasalahan tersebut yang berhubungan dengan fenomena dilapangan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui dua sumber antara lain :

1. Data Primer

Sumber Bahan Hukum Primer atau data dasar (primary data atau basic data) adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat yakni data yang diperoleh dari wawancara di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tasikmalaya seperti pejabat-pejabat Lembaga Pemasarakatan dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian penulis

2. Data Sekunder

Bahan hukum Sekunder adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari buku buku, artikel ilmiah, berbagai kepustakaan umum mengenai pelaksanaan pemberian remisi, situs situs internet dan hasil hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi penelitian, serta dokumen dokumen/ arsip lain yang berkaitan dengan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Data Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan yang sifatnya melengkapi kedua bahan hukum diatas, berupa Kamus Hukum, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan lain lain.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Suatu peneliitian dapat dilakukan dengan memiliki data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk memiliki data yang dimaksud maka peneliti harus melakukan pengumpulan data. Menurut nazir (2013:174) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan, yaitu penggunaan literatur dan Perundang-Undangan yang dijadikan landasan teori dalam membahas permasalahan yang timbul dalam penelitian
2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian dimana secara langsung berada dilapangan, mengadakan penelitian dan mengumpulkan data ditempat penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Menurut Nazir (2013:193) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap

muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:138) Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuisioner (angket) adalah bagian sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Lapas Kelas IIB Tasikmalaya
2. Kesatuan Pengamanan Lapas Kelas IIB Tasikmalaya
3. Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik Dan Kegiatan Kerja Lapas Kelas IIB Tasikmalaya
4. Kasubsie Registrasi Lapas Kelas IIB Tasikmalaya
5. Narapidana Lapas Kelas IIB Tasikmalaya
6. Keluarga Narapidana Lapas Kelas IIB Tasikmalaya

Pada dasarnya wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang diduga memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Ketelitian penyelidikan akan bergantung kepada orang-orang yang akan dan bersedia diwawancarai, apakah mereka mempunyai kepentingan atau tidak dengan hasil pengamatan.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Oleh karena itu, dalam menggunakan teknik dokumentasi ini penulis dapat mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan dengan tujuan pengamatan dengan tidak menyebabkan gangguan pada obyek yang diamati.

Dokumen merupakan perlengkapan penggunaan metode wawancara dalam penelitian. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan.

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicapai datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya dalam hal ini peneliti tinggal memberikakn tanda pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Jadi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberian remisi kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengamati secara langsung dilapangan apa saja yang terjadi baik hambatan, data, dan sebagainya. Menurut Nazir (2013:175) Observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Didalam observasi terdapat beberapa objek, Menurut Spadley dalam Sugiyono (2013:314), observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu :

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Pada penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Kalapas, pegawai lembaga pemasyarakatan, dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya.

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung dalam program pemberian remisi kepada narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya.

3.4 Informan

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal konsep populasi dan sampel (Sugiyono, 2005:62). Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau nara sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberi informasi dan data.

Yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah penentuan informan, terutama tentang tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif tidak seperti pada pemilihan sampel penelitian kuantitatif yang memiliki jumlah minimum yang ditentukan melalui penggunaan rumus. Dalam penelitian kualitatif yang tidak mengenal istilah sampel, melainkan informan, jumlah informan bisa sedikit dan bisa pula banyak. Seperti terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan dan Informasi yang Diperlukan

No.	Unsur	Informan	Informasi
1.	Pemerintah	1. Kepala Lapas 2. Kasi Binadik dan Giatja 3. Kasubsie Registrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pelaksanaan yang diterapkan • Permasalahan yang terjadi • Kebijakan yang diterapkan terkait dengan pelaksanaan
2.	Masyarakat	1. Narapidana 2. Keluarga Narapidana	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik • Tanggapan mengenai inovasi pelaksanaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tasikmalaya

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

3.6 Analisis Data

Silalahi (2012:332) mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk kata yang mudah dibaca dan diinterpretasi”. Jadi dapat diartikan bahwa analisis data merupakan proses pengkategorian, penataan dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pelayanan dalam suatu pengamatan.

Penelitian yang dilakukan melalui magang ini, seluruh data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi.

Menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah pengamatan. Interpretasi ini akan memberikan gambaran pada penulis sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan.

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari perolehan data yang kemudian dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah yang oleh penulis dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengastraksian,

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.

2. Penyajian Data

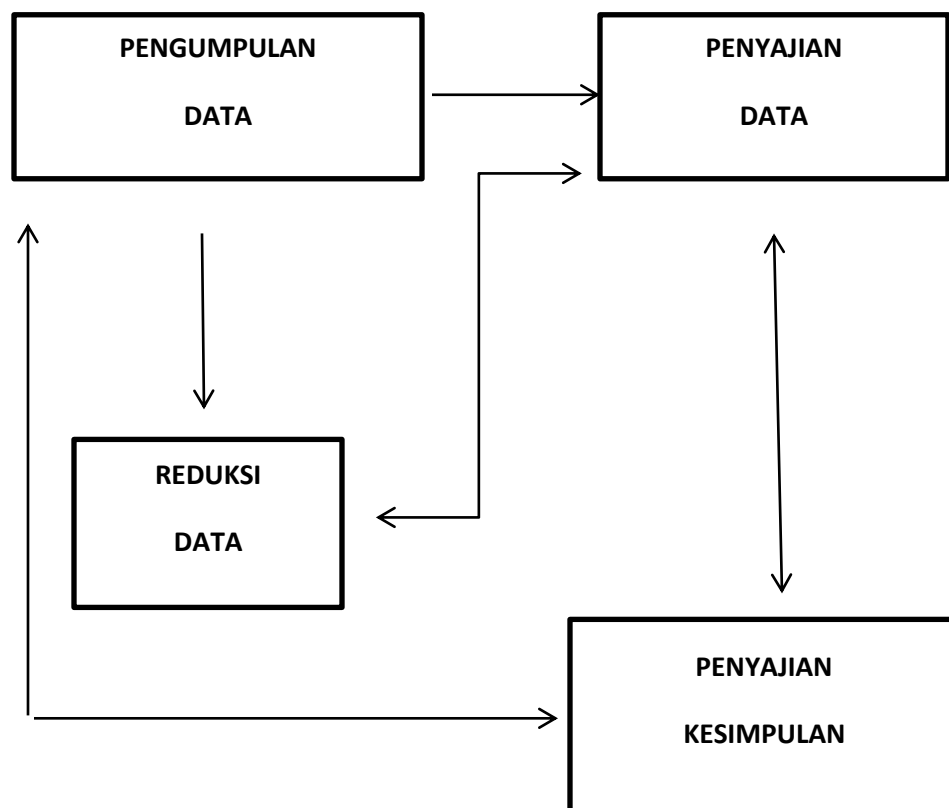
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun berupa cerita yang sistematis melalui sajian data yang memungkinkan penulis dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari data yang didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis maka datanya disajikan secara sistematis.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dari analisis data. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dari data yang diperoleh sebelumnya pada saat penyajian data dan penulis juga akan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam mengamati proses pelaksanaan program pemberian remisi kepada narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Adapun penulis menggunakan teknik analisis data tersebut karena dirasa data akan lebih akurat hasilnya. Seperti terlihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman dalam Faisal (1992:20)

3.7 Operasionalisasi Parameter

Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasional parameter sesuai dengan teori Merilee S. Grindl dalam (Journal Kurniadi, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Parameter Penelitian

Variabel	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
Implementasi Kebijakan	<i>Content Policy</i> (Isi Kebijakan)	1. <i>Type of Benefits</i> (Tipe Manfaat) 2. <i>Program Implementer</i> (Pelaksana Program) 3. <i>Extent of Change Envision</i> (Derajat Perubahan Yang Ingin Dicapai) 4. <i>Interest Affected</i> (Kepentingan Yang mempengaruhi) 5. <i>Resource Committed</i> (Sumber Daya Yang Digunakan) 6. <i>Position Of Policy</i> (Kedudukan Pembuat Kebijakan)	1. Kepala Lapas 2 Kasi Binadik dan Giatja 3. Kasubsie Registrasi 4. Narapidana 5. Keluarga Narapidana
	<i>Context Of Implementation</i> (Kondisi Implementasi)	1. <i>Power, Interest, and Strategy of Actor Involved</i> (Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat) 2. <i>Institution and Regime Characteristic</i> (Karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa) 3. <i>Compliance and Responsiveness</i> (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana)	1. Kepala Lapas 2 Kasi Binadik dan Giatja 3. Kasubsie Registrasi 4. Narapidana 5. Keluarga Narapidana

